

**Effect Of Firm Size And Leverage On The Company Financial Performance, With Good Corporate Governance As A Moderation Variable (Empirical Study On Industrial Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2019-2022)**

**Pengaruh Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

Iin Nilam Saputri<sup>1</sup>, Erma Setiawati<sup>2\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>  
[iinnilamsaputri@gmail.com](mailto:iinnilamsaputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [es143.ums.ac.id](mailto:es143.ums.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of firm size and leverage on financial performance with Good Corporate Governance as a moderation variable in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The Data used in this study is secondary data with purposive sampling technique, so based on these criteria, 39 companies were selected as research samples. Data analysis using multiple linear regression analysis using SPSS 25. The results showed that firm size has no effect on financial performance and leverage has an effect on financial performance. Firm size moderated by Good Corporate Governance has no effect on financial performance and leverage moderated by Good Corporate Governance has effects on financial performance. The existence of a moderating variable with Good Corporate Governance results strengthens the relationship between leverage and financial performance and has pure moderation properties.*

**Keywords:** Firm Size, Leverage, financial performance, Good Corporate Governance

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh firm size dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan Teknik purposive sampling, sehingga berdasarkan kriteria tersebut terpilih 39 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Firm size yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan leverage yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adanya variabel moderasi dengan hasil Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara leverage dengan kinerja keuangan dan mempunyai sifat pure moderasi.

**Kata Kunci:** Firm Size, Leverage, Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance

**1. Pendahuluan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk menghitung berapa jumlah laba yang diperoleh dan digunakan untuk membuat keputusan bagi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2011), dengan adanya laporan keuangan tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dan sebagai sumber informasi bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Laba perusahaan dalam laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat kemampuannya memperoleh laba (Harianto, 2017). Menurut Harianto (2017), return on assets (ROA) dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan. Return on assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menggunakan return on assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan.

Unsur-unsur yang mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan salah satunya yaitu "*Good Corporate Governance*". Sedangkan menurut Stijn Claessens pengertian tata kelola perusahaan menjadi dua kategori yaitu serangkaian pola tindak perusahaan yang punya tolak ukur dan tata kelola perusahaan sebagai ketentuan hukum (regulasi dan norma) yang mempengaruhi perilaku perusahaan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka kinerja keuangan suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Semua ketentuan suatu perusahaan harus sesuai dengan GCG yang telah ditentukan, dengan tujuan perusahaan dapat mencapai tujuan yang maksimal. Prinsip-prinsip GCG sangat berperan penting bagi perusahaan untuk menjaga kestabilan pertumbuhan perusahaan dan untuk kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Selain Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan Firm Size juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya peningkatan jumlah aset perusahaan maka perusahaan akan semakin besar. Aset suatu perusahaan memiliki peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena aset perusahaan sebagai harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan untuk operasional perusahaan. Dengan demikian, penilaian terhadap aset perusahaan akan menjadi salah satu faktor pendorong para investor untuk melakukan investasi. Semakin besar suatu perusahaan maka nilai aset semakin besar sehingga kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Bagi suatu perusahaan adanya penambahan modal sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan suatu perusahaan. Penambahan modal dapat diperoleh dengan cara mencari sumber pendanaan yaitu berupa hutang. Dengan adanya leverage bagi suatu perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak hutang perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan berpengaruh terhadap kewajiban perusahaan. Dengan demikian, suatu perusahaan apabila tidak mampu mengoptimalkan hutang tersebut maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN, DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)**". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jangka waktu yang digunakan penulis yaitu 4 (empat) tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, objek penelitian yang penulis tentukan adalah perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontetual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang atau pun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Teori agensi ini digunakan untuk menjelaskan bahwa adanya pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Adanya hubungan dari kedua belah pihak yaitu pihak pertama sebagai pemilik (prinsipal) dan pihak kedua sebagai manajemen (agen). Dalam teori ini prinsipal memberikan atau mendelegasikan sebagian tugas dan wewenangnya terhadap agen untuk pengambila

n keputusan. Dengan demikian terkait dengan teori ini maka *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan variabel yang berkaitan dengan teori agensi.

### **Teori Trade Off**

Teori Trade-off dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984, yang menyatakan pendanaan dengan menggunakan hutang akan menguntungkan, dan penggunaan hutang memberikan keuntungan berupa penghematan pajak yang semakin besar. Menurut Brigham & Houston (2013) teori trade off menjelaskan mengenai perusahaan yang melakukan penarikan melalui manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang timbul akibat potensi kebangkrutan. Dengan demikian suatu kinerja keuangan akan dapat berpengaruh terhadap hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Hutang yang relatif banyak maka akan mengalami resiko yang besar jika perusahaan tidak mampu melunasi dalam jangka Panjang.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan sebuah perusahaan. Setiap perusahaan memiliki pengukuran terhadap kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan dapat mencapai tujuan utamanya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dengan pencapaian tersebut suatu perusahaan dikatakan dapat mencapai keberhasilan dalam mendapatkan laba. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Dengan demikian pengambilan keputusan ditentukan dengan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dan sebagai bahan evaluasi para manajer dalam pencapaian tujuan untuk periode selanjutnya.

### **Firm Size**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan berbagai cara antara lain total aset dan total penjualan (Saemorgani, 2017). Dengan pengertian tersebut ukuran perusahaan menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan skala pengukuran dengan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan melalui total aset dan total penjualan yang dimiliki. Semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar. Total aset suatu perusahaan merupakan jumlah harta yang ada pada perusahaan tersebut yang digunakan dalam proses berlanjutnya suatu perusahaan.

### **Leverage**

Leverage menjelaskan pentingnya pembiayaan utang dengan menunjukkan presentasi aset perusahaan yang didukung oleh penggunaan utang (Darsono & Azhari, 2005). Leverage merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh pendanaan eksternal, yang nantinya digunakan untuk meningkatkan keuntungan (Makhdalena, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut suatu perusahaan harus mampu mengoptimalkan sumber pendanaan yang diperoleh dari pihak eksternal tersebut untuk mendapatkan laba, apabila perusahaan tidak mampu mengoptimalkan hutang tersebut maka akan mengalami tingkat resiko yang besar untuk jangka panjang.

### **Good Corporate Governance**

Menurut Agoes (2011) Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan sebagai sistem tata kelola yang bersifat transparan dan mengatur peran direksi, pemegang saham, dan jenis stakeholders lainnya. Proses tersebut dilakukan atas tindakan pencapaian tujuan perusahaan. Good Corporate Governance sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU.2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Adanya GCG merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan dengan menerapkan etika bisnis yang konsisten dan baik sehingga menciptakan iklim usaha yang efisien dan transparan. Selain itu GCG juga mampu menjadi peranan sebagai pencegahan terjadinya hal-hal yang ingin melakukan kecurangan atau korupsi terhadap keuangan perusahaan, adanya pengawasan, anggaran menjadi teratur dan jelas. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu komisar independen, komisar independen pada suatu perusahaan sangat penting sebagai pengelolaan perusahaan yang baik. Komisar independen memiliki tugas yaitu pengawasan dan fungsi kepemimpinan secara independen, dengan demikian adanya komisar independen akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut teori skala ekonomi pada teori teknologi, perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki berbagai modal fisik seperti mesin dan peralatan sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan modal fisik sebagai input yang besar akan menghasilkan output yang besar pula. Selain itu pada perusahaan yang berukuran besar dapat menunjukkan besarnya asset kepemilikan atas suatu perusahaan digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berkreasi mencapai keuntungan maksimum melalui manajemen aset yang optimal dan perencanaan yang lebih maksimal. Dengan demikian semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Menurut hasil penelitian Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F (2022) dan Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022) menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: Firm Size berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan**

Teori Modigliani Miller (1963) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki leverage akan memiliki nilai tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki leverage, karena tingkat leverage tinggi, maka beban bunganya pun ikut tinggi. Dengan demikian laba yang dihasilkan menjadi lebih tinggi dikarenakan adanya beban bunga yang tinggi maka pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan akan berkurang. Adanya hutang pada suatu perusahaan maka jumlah modal yang didapatkan suatu perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang besar maka jumlah hutang yang dimilikinya pun akan semakin besar. Dengan demikian, maka jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat terjadi jika perusahaan mampu mengelola hutang yang ada dan mampu mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan supaya tidak mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian dari Fibriyanti, Y. V., Syafik, M., & Laili, F. K. (2022), leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F (2022),

leverage berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H2: Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Good Corporate Governance (Komisaris Independen) Memoderasi Hubungan Antara Firm Size dengan Kinerja Keuangan**

Firm size suatu perusahaan menunjukkan hasil dari penilaian kinerja keuangan berupa jumlah aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan maka perusahaan memiliki harta yang besar pula, kepemilikan jumlah harta yang besar maka resiko dalam kecurangan seperti korupsi akan semakin besar potensinya. Dengan demikian diperlukan tata kelola perusahaan yang baik, supaya dapat mencegah terjadinya manipulasi jumlah harta yang dimiliki suatu perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan menjadi baik serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Komisaris independen memiliki tugas yaitu melakukan pengawasan terhadap aktivitas suatu perusahaan, dengan adanya komisaris independen maka perusahaan dapat meminimalisasikan terjadinya kecurangan terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F (2022) menunjukkan hasil bahwa Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan berdasarkan penelitian Armeida, N. (2020) menunjukkan hasil bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018 dengan kolerasi positif dimana semakin besar proporsi Komisaris Independen maka akan meningkatnya Kinerja Keuangan di suatu perusahaan. Dengan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

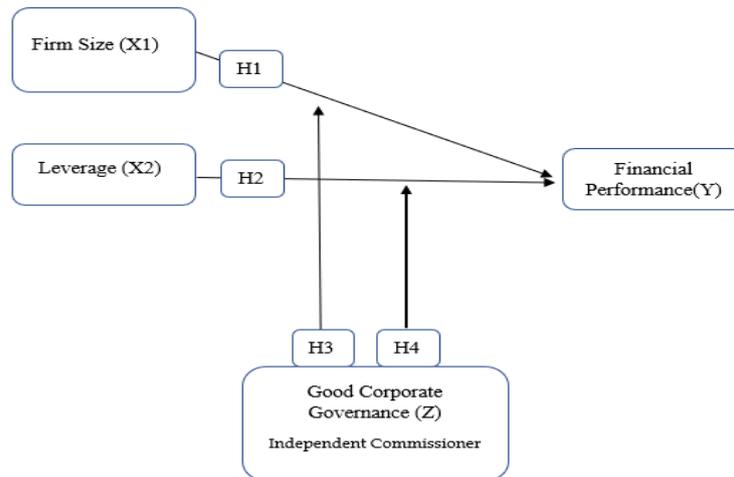
H3: Good Corporate Governance (Komisaris Independen) memoderasi hubungan antara firm size dengan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Good Corporate Governance (Komisaris Independen) Memoderasi Hubungan Antara Leverage dengan Kinerja Keuangan**

Leverage merupakan sumber pendanaan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan. Suatu perusahaan perlu adanya tambahan modal yang digunakan untuk keberlangsungan dalam menjalankan perusahaannya. Semakin tinggi nilai hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula resiko yang akan terjadi. Walaupun dengan adanya peningkatan modal yang bisa menjadikan suatu perusahaan mengalami laba, namun apabila perusahaan dalam jangka Panjang tidak mampu melunasi hutangnya maka akan beresiko mengalami kebangkrutan. Dengan demikian adanya hutang tersebut perusahaan harus mampu mengelolanya untuk pendanaan aset, atau lainnya supaya tidak terjadi resiko yang tidak diharapkan. Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik akan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu indikator tata kelola yang baik yaitu komisaris independen. Komisaris independen bagi suatu perusahaan diharapkan mampu melakukan pengawasan secara independen terhadap aktivitas perusahaan agar perusahaan terus berkembang dan tidak mengalami kerugian. Dengan demikian hutang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan sehingga perlu adanya komisaris independen sebagai pengawas dan pengendali untuk keberlangsungan aktivitas perusahaan. Hasil penelitian dari Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F (2022) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui leverage dan Nurastikha, N. (2020) menunjukkan hasil bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4: Good Corporate Governance (Komisaris Independen) memoderasi hubungan antara Leverage dengan kinerja keuangan

**erangka Konseptual**



**3. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif, data yang digunakan berupa data rasio dan angka untuk mengetahui dan menentukan seberapa besar pengaruh antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 154 sampel.

Pengukuran kinerja keuangan Pada penelitian ini menggunakan rumus *Return on assets* (ROA). ROA adalah rasio propabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham and Houston, 2006:115) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

*Firm Size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjadja,2009). Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. *Firm Size* dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$FS = LN (\text{Total Aset})$$

Leverage dikaitkan dengan pengeluaran jangka panjang yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham. (Dolontelide & Wangkar, 2019). Leverage merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur nilai aktiva dengan dibiayai oleh penggunaan utang. Pada penelitian ini variabel leverage diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DER). Leverage dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

Komisaris independen dan Komite Audit merupakan bagian dari struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi sebagai pengawas dan kontrol terhadap manajemen perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara etis dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Komite Audit juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan bebas dari manipulasi. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan. Selain itu, Komite Audit juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam menarik investasi dan meningkatkan nilai pasar sahamnya. Dengan demikian, Komite Audit memiliki peran yang sangat penting dalam tata kelola perusahaan yang baik.

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

perannya tersebut. Untuk menghitung komisaris independen dapat diukur melalui jumlah anggota komisaris independent perusahaan (Ahmadi et al., 2018). Rumus :

$$BIND = \sum \text{member of the independent board of Commissioners}$$

#### 4. Hasil Dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS	154	22,44	33,66	28,1788	1,94121
LEV	154	-3,32	41,48	1,5477	3,77098
KK	154	-13,91	348,32	48,8551	53,61383
KI	154	1,00	4,00	1,4870	0,67869
X1M	154	22,44	134,64	42,6869	22,10643
X2M	154	-3,32	41,48	2,1880	4,38365
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diartikan sebagai berikut:

1. Firm Size (FS)  
Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan Firm Size memiliki nilai minimum sebesar 22,44 yaitu perusahaan Dosni Roha Indonesia Tbk; nilai maksimum sebesar 33,66 yaitu perusahaan Astra International Tbk; nilai rata-rata (mean) sebesar 28.1788 dengan standar deviasi sebesar 1.94121.
2. Leverage (LEV)  
Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan Leverage memiliki nilai minimum -3,32 yaitu perusahaan Intraco Penta Tbk; nilai maksimum 41,48 perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk; nilai rata-rata (mean) sebesar 1.5477 dengan standar deviasi sebesar 3.77098.
3. Kinerja Keuangan (KK)  
Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum -13,91 yaitu perusahaan Dosni Roha Indonesia Tbk; nilai maksimum 348,32 yaitu perusahaan Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk; nilai rata-rata (mean) sebesar 48.8551 dengan standar deviasi sebesar 53.61383.
4. Good Corporate Governance (KI)  
Good Corporate Governance yang diukur oleh komisaris independen memiliki nilai minimum 1,00 dengan jumlah 63 perusahaan yang memiliki nilai minimum tersebut; nilai maksimum 4,00 yaitu perusahaan Astra International Tbk; nilai rata-rata (mean) sebesar 1,4870 dengan standar deviasi sebesar 0,67869.
5. Firm Size yang dimoderasi dengan Good Corporate Governance (FS\_KI)  
Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Firm Size dan Good Corporate Governance dari 154 perusahaan yang disurvei memiliki nilai minimum sebesar 22,44 yaitu perusahaan Dosni Roha Indonesia Tbk; nilai maksimum sebesar 134,64 yaitu perusahaan Astra International Tbk; nilai rata-rata sebesar 42.6869 dengan standar deviasi sebesar 22.10643.
6. Leverage yang dimoderasi dengan Good Corporate Governance (LEV\_KI)  
Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel leverage dan tata kelola perusahaan dari 154 perusahaan yang disurvei memiliki nilai minimum sebesar -3,32 yaitu perusahaan Intraco Penta Tbk; nilai maksimum sebesar 41,48 yaitu perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk; nilai rata-rata sebesar 2,1880 dengan standar deviasi sebesar 4,38365.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Sig.	Keterangan
KS (Persamaan 1)	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
KS (Persamaan 2)	0,000	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) tersebut hasilnya yaitu 0,000 dengan demikian maka data tidak terdistribusi normal.

Pengujian pada step ke 2 yaitu menggunakan uji CLT (Central Limit Theorem) dimana jika jumlah nilai sampel cukup besar ( $n > 30$ ), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Pada penelitian ini data sampel yang digunakan sebanyak 154 sampel, dimana data yang digunakan sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu  $n > 30$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada data yang digunakan dalam penelitian ini telah dianggap terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2		Keterangan
	Tolerance	IF	Tolerance	IF	
FS	1,000	1,000	0,639	1,564	Tidak terjadi multikolinearitas
LEV	1,000	1,000	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinearitas
KI			0,638	1,567	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada persamaan 1 memiliki nilai tolerance yaitu FS sebesar  $1,000 > 0,10$  dan LEV sebesar  $1,000 > 0,10$ ; nilai VIF yaitu FS sebesar  $1,000 < 10$  dan LEV sebesar  $1,000 < 10$ ; maka dapat disimpulkan bahwa persamaan 1 tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan pada persamaan 2 memiliki nilai tolerance FS sebesar  $0,639 > 0,10$ ; LEV sebesar  $0,996 > 0,10$ ; dan KI sebesar  $0,638 > 0,10$  dan nilai VIF yaitu FS  $1,564 < 10$ ; LEV sebesar  $1,004 < 10$ ; dan KI sebesar  $1,567 < 10$  maka dapat disimpulkan untuk persamaan 2 tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Keterangan
	Sig (2 tailed)	Sig (2 tailed)	
FS	0,001	0,238	Persamaan 1 terjadi heteroskedastisitas, persamaan 2 tidak terjadi heteroskedastisitas.
LEV	0,855	0,728	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
KI		0,464	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
FS*KI		0,563	Tidak terjadi heteroskedastisitas.

LEV*KI	0,611	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
--------	-------	------------------------------------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel pada persamaan 1 memiliki nilai signifikansi yaitu FS sebesar  $0,001 < 0,05$ ; dan LEV sebesar  $0,855 > 0,05$ ; dengan demikian persamaan 1 karena variabel FS tidak lolos maka menjadi keterbatasan, sedangkan persamaan 2 memiliki nilai signifikansi yaitu FS sebesar  $0,238 > 0,05$ ; dan LEV sebesar  $0,728 > 0,05$ ; KI sebesar  $0,464 > 0,05$ ; FS\*K1 sebesar  $0,563 > 0,05$ ; dan LEV\*KI  $0,611 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada persamaan 2 tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Run Test	Run Test
Persamaan 1	Persamaan 2
0,872	0,258

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan 1 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,872 > 0,05$  dan persamaan 2 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,258 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Statistik T

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik T**

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2			Keterangan
	t hitung	tabel	Sig.	t hitung	t tabel	Sig.	
FS	-0,161	1,655	0,872	0,167	1,655	0,867	H1 Ditolak
LEV	-2,984	1,655	0,003	2,474	1,655	0,014	H2 Diterima
KI				1,469	1,655	0,144	
FS*KI				-1,133	1,655	0,259	H3 Ditolak
LEV*KI				-3,442	1,655	0,001	H4 Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

#### H1: *Firm Size* (FS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T pada tabel 6 didapatkan nilai T hitung sebesar -0,161 sedangkan nilai T tabel sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,872 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. H1 ditolak.

#### H2: *Leverage* (LEV) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T pada tabel 6 didapatkan nilai T hitung sebesar -2,984 sedangkan nilai T tabel sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. H2 diterima.

#### H3: *Good Corporate Governance* (KI) memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T pada tabel 6 didapatkan nilai T hitung sebesar -1,133 sedangkan nilai T tabel sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,259 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak memoderasi pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan. H3 ditolak.

#### H4: *Good Corporate Governance* (KI) memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T pada tabel 6 didapatkan nilai T hitung sebesar -3,442 sedangkan nilai T tabel sebesar 1,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen sebagai pure moderasi pada hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan dan dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. H4 diterima.

### Uji Signifikan (Uji F)

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Persamaan 1		Persamaan 2		Keterangan
F	Sig.	F	Sig.	
4,473	0,013	4,839	0,000	Ha Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 7 pada persamaan pertama didapatkan bahwa F hitung sebesar 4,473 dengan nilai F tabel sebesar 2,665 dan nilai Sig 0,013 < 0,05. Sehingga didapatkan hasil bahwa FS dan LEV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan dikarenakan nilai F hitung > F tabel dan nilai Sig < 0,05. Pada persamaan kedua didapatkan nilai F hitung sebesar 4,839 dengan nilai F tabel sebesar 2,665 dan nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga didapatkan bahwa *Good Corporate Governance* (KI) dapat memoderasi pengaruh FS dan LEV terhadap Kinerja Keuangan secara simultan dikarenakan F hitung > F tabel dan nilai Sig < 0,05 serta terjadinya peningkatan hasil F hitung dan nilai Sig dari persamaan pertama terhadap persamaan kedua.

### Uji Determinasi Koefisiensi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Persamaan 1			Persamaan 2		
R	R Square	Adjusted R Square	R	R Square	Adjusted R Square
0,236	0,056	0,043	0,375	0,141	0,111

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai *R square* pada persamaan 1 sebesar 0,056 yang menunjukkan proporsi pengaruh dari *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 5,6%. Artinya pengaruh *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 5,6% sedangkan sisanya 94,4% dipengaruhi oleh model regresi lainnya diluar penelitian ini. Setelah ditambahkan variabel moderasi (Z) yaitu *Good Corporate Governance* berupa KI pada persamaan kedua terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan persamaan pertama. Didapat hasil dari *R square* mengalami peningkatan sebesar 0,141 yang menunjukkan proporsi pengaruh dari KI yang memoderasi *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 14,1%. Hal ini membuktikan bahwa variabel moderasi berupa KI dapat memperkuat hubungan pengaruh dari *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 14,1% sedangkan sisanya 85,9% di pengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9. Hasil Uji Analisis Linear Berganda**

Variabel	Persamaan 1			Persamaan 2			Keterangan
	Beta	t	Sig.	Beta	t	Sig.	
(costanta)	63,987	1,037	0,301	-6,061	-0,044	0,965	
FS	-0,353	-0,161	0,872	0,826	0,167	0,867	H1 Ditolak
LEV	-3,355	-2,984	0,003	9,762	2,474	0,014	H2 Diterima
KI				110,185	1,469	0,144	
FS*KI				-2,846	-1,133	0,259	H3 Ditolak

LEV*KI	-11,811	-3,442	0,001	H4 Diterima
--------	---------	--------	-------	-------------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 9 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Persamaan 1:**

$$KK = 63,987 - 0,353 FS - 3,355 LEV + \varepsilon$$

**Persamaan 2:**

$$KK = -6,061 + 0,826 FS + 9,762 LEV + 110,185 KI - 2,846 FS * KI - 11,811 LEV * KI + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan 1 pada tabel 9 tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Kosntanta ( $\alpha$ )

Nilai Kosntanta ( $\alpha$ ) pada persamaan pertama sebesar 63,987 yang mengartikan bahwa jika variabel FS dan LEV dianggap nol maka kinerja keuangan perusahaan bernilai 63,987.

b. Koefisien Regresi Variabel Firm size (FS)

Nilai koefisien regresi FS pada persamaan pertama sebesar -0,353 dapat diartikan apabila nilai FS naik sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan (KK) akan mengalami penurunan sebesar -0,353.

c. Koefisien Regresi Variabel Leverage (LEV)

Nilai koefisien regresi LEV pada persamaan pertama sebesar -3,355 dapat diartikan apabila nilai LEV naik sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan (KK) akan mengalami penurunan sebesar -3,355.

d. Koefisien Error Term ( $\varepsilon$ )

Koefisien ( $\varepsilon$ ) menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan (KK) dalam penelitian ini.

Dari hasil persamaan 2 pada tabel 9 tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Kosntanta ( $\alpha$ )

Nilai Kosntanta ( $\alpha$ ) pada persamaan kedua sebesar -6,061 dapat diartikan jika variabel kinerja keuangan bernilai -0,061 maka variabel independen dan variabel moderasi dianggap nol.

b. Koefisien Regresi Variabel Firm size (FS)

Pada persamaan kedua dapat dilihat bahwa nilai koefisien FS sebesar 0,826 dapat diartikan apabila nilai FS naik sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan (KK) akan mengalami kenaikan sebesar 0,826.

c. Koefisien Regresi Variabel Leverage (LEV)

Pada persamaan kedua dapat dilihat bahwa nilai koefisien LEV sebesar 9,762 dapat diartikan apabila nilai LEV naik sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan (KK) akan mengalami kenaikan sebesar 9,762.

d. Koefisien Regresi Variabel *Good Corporate Governance* (KI)

Nilai koefisien regresi KI sebagai variabel moderasi sebesar 110,185 yang menunjukkan bahwa jika variabel *Good Corporate Governance* (KI) naik sebesar 1 maka Kinerja Keuangan (KK) akan mengalami kenaikan sebesar 110,185.

e. Koefisien Regresi Variabel Firm size (FS\*KI)

Nilai koefisien regresi firm size (FS) yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* (KI) sebesar -2,846 yang menunjukkan jika FS dan KI (FS\*KI) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan (KK) akan mengalami penurunan sebesar -2,846.

f. Koefisien Regresi Variabel Leverage (LEV\*KI)

Nilai koefisien regresi leverage (LEV) yang dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* (KI) sebesar -11,811 yang menunjukkan jika LEV dan KI (LEV\*KI) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan (KK) akan mengalami penurunan sebesar -11,811.

e. Koefisien Error Term ( $\epsilon$ )

Koefisien ( $\epsilon$ ) menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan (KK) dalam penelitian ini.

### **Pembahasan Analisis Data**

#### **Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis *Firm Size* dengan nilai sig sebesar  $0,872 > 0,05$ , maka H1 ditolak. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang belum mampu mengelola asset yang dimiliki dengan baik dan faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan modal fisik sebagai input yang besar akan menghasilkan output yang besar pula, dan sebaliknya. Sehingga berakibat pada kurang maksimalnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun mencapai kinerja keuangan yang telah ditentukan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fibriyanti, Y. V., Syafik, M., & Laili, F. K. (2022) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis *Leverage* dengan nilai sig sebesar  $0.003 < 0,05$ , maka H2 diterima. Dengan demikian maka hutang yang ada pada perusahaan mampu mengelolanya dengan baik, dan mampu mengembalikan kewajibannya. Kinerja keuangan yang baik dapat terjadi jika perusahaan mampu mengelola hutang yang ada dan mampu mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan supaya tidak mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fibriyanti, Y. V., Syafik, M., & Laili, F. K. (2022), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021), yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (KI) memoderasi hubungan antara *Firm Size* dengan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis *Good Corporate Governance* (KI) tidak memoderasi hubungan antara *Firm Size* dengan kinerja keuangan dengan nilai sig  $0,259 > 0,05$ , maka H3 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa Komisaris independen tidak berperan dalam mengelola dan mengendalikan ukuran perusahaan berkaitan dengan aktivitas keuangan yang ada dalam laporan keuangan khususnya harta perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sifat dari moderasi adalah pure moderasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F (2022) menunjukkan hasil bahwa Tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan sejalan dengan hasil penelitian Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022) menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat secara tidak signifikan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (KI) memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis *Good Corporate Governance* (KI) dapat memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan kinerja keuangan dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$ , maka H3 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa komisaris independen berperan dalam mengelola dan mengendalikan *Leverage* berkaitan dengan melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pengendali untuk keberlangsungan aktivitas perusahaan terhadap kinerja keuangan. Sifat dari moderasi adalah pure moderasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F (2022) menunjukkan hasil bahwa tata kelola perusahaan yang baik tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui leverage. Namun sejalan dengan hasil penelitian Nurastikha, N. (2020) menunjukkan hasil bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **5. Penutup Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil pengujian dari bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dalam penelitian ini H1 ditolak.
- b. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dalam penelitian ini H2 diterima.
- c. *Good Corporate Governance* (komisaris independen) tidak memoderasi hubungan antara *Firm Size* terhadap kinerja keuangan, sehingga H3 ditolak.
- d. *Good Corporate Governance* (komisaris independen) memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap kinerja keuangan, sehingga H4 diterima.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan industri sehingga tidak bisa digeneralisasikan dengan perusahaan sektor lain.
- b. Periode penelitian yang relative pendek yaitu tahun 2019-2019, sehingga sampel yang didapatkan kurang mewakili kondisi yang sesungguhnya.
- c. Pada penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel sebagai indikator pengukuran sehingga tidak dapat mengetahui hasil dari pengukuran variabel lain yang juga menjadi faktor pengaruh variabel dependen.

### **Saran**

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor perusahaan lain agar jangkauan penelitian semakin luas.
- b. Peneliti selanjutnya agar dapat menambah rentang waktu yang digunakan agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan yang digunakan untuk penelitian.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi kasus yang sama dengan penelitian ini, karena masih sedikit referensi yang sejenis dengan penelitian ini dan menggunakan variabel yang lain agar dapat mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Daftar Pustaka**

Armeida, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Ayuningtyas, A. H., & Mawardi, W. (2022). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, TANGIBILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 11(6).
- Brigham dan Houston. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Butar-Butar, L., K., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No.2, ISSN :1979-4878.
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh good corporate governance, leverage dan firm size terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1-14.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA
- Fibriyanti, Y. V., Syafik, M., & Laili, F. K. (2022). THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 6(3), 364-371.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hariato, S. (2017). "Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 7, 41 - 48.
- Ihsany, A. R. (2019). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi empiris pada Bank Syariah periode 2013-2017).
- Irianto Soewignyo, T., Mamesah, H., & Ticoalu, M. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Size of Firm, and Leverage on Financial Performance of Listed Property and Real Estate Companies in Indonesia. *Human Behavior, Development & Society*, 22(2).
- Kurnia, I., & Mawardi, W. (2012). Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan FIRM SIZE terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 49-57.
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Peran Pemeditasi Manajemen Laba dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3081-3094.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Makhdalena, M. 2018. Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EQUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 18(3): 277-292.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 209-222.
- Munawir, S. (2012). "Analisis Informasi Keuangan". Yogyakarta : Liberty.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh kinerja keuangan good corporate governance terhadap nilai perusahaan food and beverage. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 14(2), 118-127.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, leverage, firm size, dan earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71-94.
- Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri, F. THE EFFECT OF FIRM SIZE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE (STUDY ON INFRASTRUCTURE, UTILITIES, AND TRANSPORTATION SECTOR SERVICE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2020). *IJEBA (INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, BUSINESS AND APPLICATIONS)*, 7(2), 37-52.
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Liability*, 1(2), 40-62.
- Sarafina, S. and Saifi, M. (2017) 'Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan ( Studi pada Badan Usaha Milik Negara ( BUMN ) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015 )', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), pp. 108–117.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195-1212.
- Solimun, 2011. Analisis Variabel moderasi dan Mediasi. Program Studi Statistika FMIPA Universitas Brawijaya. Malang.